



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mengembangkan Pasar Non Tradisional  
di Afrika Tahun 2014-2019**

Skripsi

Oleh

Kiki Novianty

2017330074

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mengembangkan Pasar Non Tradisional  
di Afrika Tahun 2014-2019**

Skripsi

Oleh

Kiki Novianty

2017330074

Pembimbing

Jessica Martha S.IP., M.I.Pol

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional Program Studi  
Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Kiki Novianty  
Nomor Pokok : 2017330074  
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam  
Mengembangkan Pasar Non Tradisional di  
Afrika Tahun 2014-2019

Menyetujui untuk mengajukan Ujian Sidang  
Jenjang Sarjana Bandung, 11 Januari 2021

Pembimbing,

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., M.A

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Jurusan Hubungan Internasional**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Kiki Novianty  
Nomor Pokok : 2017330074  
Judul : Diploması Ekonomi Indonesia dalam  
Mengembangkan Pasar Non Tradisional di Afrika  
Tahun 2014-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 28 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan S.IP., M.A., Dr.Phil.

: 

**Sekretaris**

Jessica Martha S.IP., M.I.Pol.

: 

**Anggota**

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono Drs., M.A

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kiki Novianty

NPM : 2017330074

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul :Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mengembangkan Pasar Non Tradisional di Afrika Tahun 2014-2019

Dengan adanya surat pernyataan ini, saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ilmiah ini juga belum pernah dipublikasikan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar akademik. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang saya kutip dan saya tulis dalam karya ilmiah ini menggunakan kaidah penulisan akademik yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun jika di kemudian hari ada pernyataan yang saya buat tidak benar.

Bandung, 11 Januari 2021



Kiki Novianty

## ABSTRAK

Nama : Kiki Novianty

NPM 2017330074

Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mengembangkan Pasar Non Tradisional di Afrika Tahun 2014-2019

---

Dalam menjalankan *triple track strategy* yang memajukan bidang ekonomi dan juga poin 6 dan 7 Nawacita yang mengedepankan sektor ekonomi maka diperlukan diplomasi ekonomi yang kuat. Pada kenyataannya diplomasi ekonomi Indonesia masih belum berjalan, sehingga pada periode pertama presiden Jokowi memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia dalam berbagai forum dan kerjasama negara. Salah satu agenda diplomasi ekonomi Indonesia pada masa presiden Jokowi tahun 2014-2019 adalah memperluas cakupan atau mitra pasar non tradisional. Indonesia mengembangkan pasar non tradisional karena selama ini mengalami defisit neraca perdagangan dengan mitra dagang tradisional oleh karena itu diperlukan mitra dagang non tradisional sebagai alternatif penanganan defisit neraca perdagangan Indonesia. Mitra dagang non tradisional yang memiliki prospek bagi Indonesia salah satunya adalah negara kawasan Afrika, dikarenakan Afrika memiliki potensi jangka panjang dan memiliki kondisi perekonomian yang hampir dengan Indonesia seperti didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendapatan menengah dengan tingkat konsumsi yang tinggi serta merupakan negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori diplomasi ekonomi dan diplomasi multijalur untuk menjawab pertanyaan penelitian penulis yaitu “Bagaimana upaya diplomasi ekonomi pemerintahan era Jokowi periode pertama dalam melakukan pengembangan pasar non tradisional ke Afrika?. Berdasarkan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya pemerintah dalam mengembangkan pasar non tradisional ke Afrika seperti kegiatan Indonesia-Africa Forum (IAF) 2018, Diplomatic Outreach di Blitar dan juga BUMN Go Global : PT.Wijaya Karya berhasil membuat Indonesia menghasilkan beberapa perjanjian dan kontrak dengan negara kawasan Afrika dan baik untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : Diplomasi Ekonomi, Pasar-non Tradisional, Afrika, Indonesia, Presiden Jokowi , Kerjasama Perdagangan.

## **ABSTRACT**

*Name : Kiki Novianty*

*NPM 2017330074*

*Title : Indonesian Economic Diplomacy in Developing Non-Traditional Markets in Africa 2014-2019*

---

*In carrying out the triple track strategy that advances the economic sector and also fulfil the points 6 and 7 of Nawacita that prioritize the economic sector, strong economic diplomacy is needed. Indonesia's economic diplomacy is still not running, in the first period, President Jokowi strengthened Indonesia's economic diplomacy in various forums and state cooperation. One of Indonesia's economic diplomacy agendas during the 2014-2019 presidential term is to expand the scope of non-traditional markets. Indonesia is developing non-traditional markets because of trade balance deficit with traditional market partners. Therefore, non-traditional trading partners are needed as an alternative to handling Indonesia's trade balance deficit. One of the non-traditional trading partners that have prospects for Indonesia is African region because Africa has long-term potential and has an economic condition similar with Indonesia, such as being dominated by middle income with high levels of consumption and define as developing country. In this paper, the researcher uses the theory of economic diplomacy and multi-track diplomacy to answer the research question "How the government of president Jokowi attract economic diplomacy for developing non-traditional markets to Africa? Based on the research, the author can conclude that the government's efforts in developing non-traditional markets to Africa such as the activities of the Indonesia-Africa Forum (IAF) 2018, Diplomatic Outreach in Blitar, and also BUMN Go Global: PT Wijaya Karya succeeded produce several agreements and contracts with Africa region.*

*Key words : Economic Diplomacy, Non-Traditional Markets, Africa, Indonesia, President Jokowi, Trade Cooperation.*



## **KATA PENGANTAR**

Nammyohorengekyo,

Puji dan syukur saya panjatkan kepada alam semesta raya yang telah memberikan karunianya untuk saya dalam penyelesaian skripsi saya dengan judul Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mengembangkan Pasar Non Tradisional di Afrika Tahun 2014-2019. Penyelesaian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini juga memberikan analisa terkait diplomasi ekonomi Indonesia dalam pengembangan pasar tradisional di kawasan Afrika yang ternyata memiliki potensi yang besar dan menguntungkan Indonesia.

Penyelesaian skripsi ini bisa tercapai juga atas berkat arahan, saran, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini dan mohon maaf bila ada kesalahan yang sempat dilakukan selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, saya juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak celah yang dapat diteliti oleh penulis lainnya dan saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk skripsi ini dan skripsi ini bisa menjadi manfaat bagi para akademisi Program Studi Hubungan Internasional yang membutuhkan ataupun penulis lain yang membutuhkan referensi untuk dapat menjadi sarana pembelajaran bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya proses penyusunan skripsi ini bisa terjadi atas dukungan berbagai pihak yang mendampingi, mendukung, memberikan petunjuk bagi saya selama proses penyusunan skripsi baik secara moral maupun material. Dan pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua saya yaitu kepada Ibu dan Ayah saya yang telah memberikan dukungan finansial selama saya berkuliah dan juga memberikan dukungan emosional dalam menyelesaikan studi S1 Hubungan Internasional di UNPAR. Dalam penyelesaian proses penyusunan skripsi saya sangat bersyukur karena diberikan fasilitas penunjang seperti wifi yang diganti agar lebih mudah dan tidak bermasalah hingga laptop yang sempat rusak untuk proses penyusunan skripsi lancar. Secara emosional orang tua saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Mbak Jess, selaku dosen pembimbing saya yang selalu siap sedia merespon kebingungan saya serta waktu yang diberikan dalam setiap konsultasi hingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Terima Kasih juga atas dukungan dan kepercayaannya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini dalam satu semester. Terima Kasih juga saya ucapkan kepada dosen penguji yaitu Mas Irawan dan Bang Tian yang telah memberi banyak masukan atas penelitian agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagai pengalaman saya dalam menulis tulisan ilmiah. Saya jadi menjadi lebih mengerti bagaimana penulisan ilmiah yang baik berkat masukan yang diberikan saat sidang.
3. Pacar saya yaitu Arya Prasetya yang selama proses penyusunan skripsi sejak awal yaitu sejak awal penyusunan rancangan penelitian dengan bertukar pikiran dan

percaya bahwa saya bisa melewati proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Selama proses penyusunan skripsi saya diberikan semangat secara emosional dan segala bentuk dukungan dan perhatian yang saya butuhkan.

4. Kepada teman-teman saya, seperti teman prakdip saya, teman main dan sekelas saya selama 3.5 tahun seperti grace tiffani yang selalu siap sedia memberikan informasi dan membantu saya, Aurelia Miranda yang juga sebagai support sistem bisa menyelesaikan skripsi bersama, juga kepada grace angel yang membantu mengingatkan deadline dan juga mengenai teknis administrasi, Cynthia cusanto, Shania Adera, jessica ramadani, Aurelia hana dan sekarayi junio yang telah menjadi partner prakdip dan mendukung penyelesaian skripsi ini
5. Kepada teman-teman satu bimbingan seperti stella nostra dan salmadita sebagai teman bertukar pikiran dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Djarum Foundation yang telah memberikan pelatihan penunjang beasiswa seperti character building dan leadership development yang membuat saya bisa memiliki ketahanan dalam melalui semua proses penyelesaian skripsi ini dan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan.
7. Kepada teman-teman semasa organisasi yaitu rachel, zafira, regina, ka aryo, Jason, denny.
8. Kepada teman-teman sma marsudirini yang di unpar marsha, albert, garry, viani dan lain-lainnya
9. Dan untuk teman-teman semua yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.



## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BPS	: Badan Pusat Statistik
BRICS	: Brazil, Rusia, India, Tiongkok, South Africa
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
EPC	: Engineering, Procurement and Construction
GDP	: Gross Domestic Product
GNB	: Gerakan Non Blok
IAF	: Indonesia-Africa Forum
IAID	: Indonesia Africa Infrastructure Dialogue
IMF	: International Monetary Fund
IM-PTA	: Indonesia-Mozambik Preferential Trade Agreement
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
LPEI	: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PDB	: Produk Domestic Bruto
PTA	: Preferential Trade Agreement
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SDM	: Sumber Daya Manusia
S&T	: Search and Technology
SWOT	: Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats.
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
WTO	: World Trade Organization

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Afrika .....	5
Gambar 1.2 : Perbandingan GDP Afrika dengan kawasan negara ekspor minyak dan negara timur tengah .....	6
Gambar 1.3 : Tools of Economic Diplomacy and The Version.....	17
Gambar 1.4 Area Matrix Diplomasi Komersil .....	18
Gambar 1.5: Kerangka berfikir dalam menjalankan diplomasi perdagangan.....	19
Gambar 1.6 : Multitrack Diplomacy .....	21
Gambar 2.1 : Kerangka Strategis Diplomasi Untuk Rakyat .....	31
Gambar 2.2 : Penurunan Nilai Ekspor 2011-2015.....	37
Gambar 2.3 : Tabel 1.9 Peta Kerangka Strategis Kemenlu.....	41
Gambar 2.4 : Tabel 1.8 Pasar Prospektif Indonesia.....	43
Gambar 3.1 : Skema klasterisasi dalam menentukan negara potensial ekspor Indonesia .....	51
Gambar 3.2 : Pertumbuhan Perekonomian Dunia 2015-2017 .....	61
Gambar 3.3 : Peta Eksplorasi PT.Wijaya Karya.....	79

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR. ....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR SINGKATAN .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah. ....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah. ....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah. ....	8
1.2.3 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian. ....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian. ....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Kajian Literatur .....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II : Diplomasi Ekonomi Indonesia 2014-2019 : Perluasan Pasar Ke Kawasan Afrika .....	27
2.1 Landasan Indonesia Dalam Mengembangkan Pasar non Tradisional Ke Kawasan	

Afrika .....	27
2.2 Faktor Indonesia Dalam Memperkuat Diplomasi Ekonomi Indonesia Ke Kawasan Afrika.....	36
BAB III : Upaya Diplomasi Ekonomi Pemerintahan Presiden Jokowi dalam Pengembangan Pasar non-Tradisional Ke Kawasan Afrika .....	
3.1 Definisi Pasar non tradisional Indonesia.....	49
3.2 Keuntungan Indonesia dalam Pengembangan Pasar non-Tradisional ke Afrika .....	51
3.3 Upaya Indonesia dalam perluasan pasar non-tradisional... ..	65
3.3.1 Indonesia-Africa Forum (IAF).....	66
3.3.2 Diplomatic Outreach... ..	72
3.3.3 <i>BUMN Go Global</i> : PT. Wijaya Karya .....	74





## BAB 1

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan lancar jika suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat menunjang kesejahteraan masyarakat dengan adanya pembangunan keberlanjutan yang dapat menjadi modal untuk membangun negaranya. Ekonomi dikatakan bertumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu.<sup>1</sup> Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran tiap negara untuk ditingkatkan tidak terkecuali Indonesia yang tertuang dalam “Strategi pembangunan Indonesia yaitu *pro-growth*, *pro-job*, dan *pro-poor* atau yang disebut *triple track strategy*. Visi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 adalah Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur yang selanjutnya dijabarkan kedalam delapan misi, yang salah satunya ialah Mewujudkan Pemerataan Pembangunan dan Berkeadilan.<sup>2</sup>”

Pertumbuhan ekonomi biasanya dapat diukur secara kuantitatif menggunakan data *Produk Domestik Bruto* (PDB). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mencapai titik 5% keatas yang termasuk kedalam kategori pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dunia, sehingga Indonesia juga tergabung

---

<sup>1</sup>DPR, “ APBN : Capaian Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia”, [dpr.go.id, http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn\\_CAPAIAN\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_BERKUA\\_LITAS\\_DI\\_INDONESIA20140821142017.pdf](http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_CAPAIAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_BERKUA_LITAS_DI_INDONESIA20140821142017.pdf)

<sup>2</sup> Ibid.

dalam G20 yaitu Group of 20 yang merupakan forum internasional yang terdiri dari 20 negara, Bank Sentral dan Uni Eropa.<sup>3</sup> Forum ini berfokus pada pertumbuhan perekonomian dan juga keuangan global sehingga organisasi ini mengurutkan 20 negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam dunia. Indonesia merupakan satu-satunya negara yang ada di Asia Tenggara yang masuk kedalam forum G20 dan juga memiliki prestasi yaitu, di antara negara-negara anggota G-20, Indonesia yang mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi 5,32% pada kuartal II-2020 secara tahunan menempati urutan ketiga dalam forum G20<sup>4</sup>. Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia melakukannya dengan cara menjalin hubungan diplomatik di bidang ekonomi. Indonesia merupakan negara yang aktif dalam menjalankan kegiatan diplomatik sesuai dengan prinsip luar negerinya yaitu prinsip bebas dan aktif.

Cara untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan diplomasi ekonomi yang sedang dirintis dan diperkuat oleh Indonesia terutama pada era pemerintahan Jokowi yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari program Nawacita, Renstra juga Visi Lanjutan yang dimiliki Jokowi pada periode kedua di tahun 2020. Salah satu yang menarik dari strategi diplomasi ekonomi yang dimiliki Indonesia adalah adanya fokus terhadap Kawasan Afrika yang tertera dalam 4 strategi diplomasi

---

<sup>3</sup> Nibras Nada Nailufar, "G20: Sejarah, Tujuan, Dan Peran Indonesia Halaman All," KOMPAS.com (Kompas.com, April 26, 2020),

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/27/060000669/g20--sejarah-tujuan-dan-peran-Indonesia?page=all>.

<sup>4</sup> Mekar Djulianti, "Lumayan, PDB RI Peringkat 3 Di Antara Negara-Negara G20," news, August 18, 2020, <https://www.cnbcIndonesia.com/news/20200818105726-8-180451/lumayan-pdb-ri-peringkat-3-di-antara-negara-negara-g20>.

ekonomi Indonesia di Kawasan Afrika. 4 poin strategi tersebut adalah adanya diplomasi dalam negeri yang mengubah persepsi dalam negeri yang salah terhadap Afrika, lalu memetakan industri yang relevan dengan kondisi Afrika, yang ketiga adalah membantu mendanai proyek infrastruktur yang dikerjakan Indonesia di Afrika dengan melibatkan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI/Indonesia Exim Bank) dan yang terakhir adalah mendorong perusahaan swasta Indonesia untuk berinvestasi di Afrika. Diplomasi ekonomi Indonesia yang diupayakan pemerintah pertama kali pada masa pemerintahan presiden Jokowi periode 2014-2019 melalui Indonesia-Africa Forum 2018 yang dilaksanakan di Bali dan menghasilkan berbagai kerjasama perdagangan dan perekonomian antara Indonesia dengan negara Afrika. Tujuan diplomasi ekonomi yang diperkuat pada masa pemerintahan presiden Jokowi adalah untuk memperluas pasar non tradisional Indonesia yang salah satunya adalah negara kawasan Afrika yang secara *intense* diupayakan pemerintah Indonesia.

Upaya diplomasi ekonomi Indonesia di Afrika dalam perluasan pasar non-tradisional selain IAF adalah *Diplomatic Outreach* dan *BUMN Go Global*. Diketahui hingga saat ini ada 30 perusahaan swasta hingga perusahaan negara telah ada di benua Afrika, Mayoritas perusahaan berada di Nigeria. Secara umum, perusahaan masuk dalam dua kategori, yaitu yang berorientasi ekspor dan investasi.<sup>5</sup> Perusahaan yang berorientasi ekspor dan investasi bisa menjadi salah

---

<sup>5</sup>Kemenlu. "INDONESIA - AFRICA FORUM (IAF) GEBRAKAN SUKSES KEMLU SASAR PELUANG AFRIKA". AKSES, (n.d.). Retrieved from <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9NYWphbGFoL0FLU0VTL0FLU0VTJlWmZuIMjBNZWkIMjAyMDE5LnBkZg==>

satu instrumen pemerintah dalam menjalankan hubungan dagang antar negara hingga sebagai alat diplomasi ekonomi untuk mencapai diplomasi ekonomi dan mencapai hasil diplomasi ekonomi yang ingin dicapai, seperti pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia melalui diplomasi ekonomi adalah perluasan pasar non tradisional ke kawasan Afrika. Oleh karena itu perlunya menganalisa upaya pemerintah dalam melakukan perluasan pasar non tradisional ke Afrika dan urgensi perluasan pasar non tradisional Indonesia ke kawasan Afrika.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

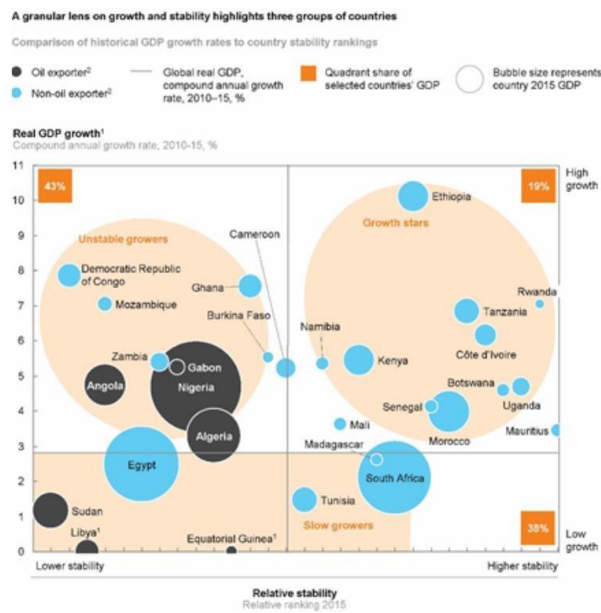
Secara garis besar pemerintah Indonesia telah memetakan negara-negara mitra perdagangan menjadi 2 golongan yaitu pasar tradisional dan pasar non-tradisional. Pasar tradisional merupakan negara mitra Indonesia yang telah menjalin hubungan kerjasama ekonomi lintas generasi dan memiliki hubungan kerjasama ekonomi yang kuat, negara yang dimaksud adalah Amerika Serikat (AS) dan Eropa Barat. Sedangkan, pasar non-tradisional merupakan negara-negara yang potensial secara ekonomi dan prospektif sebagai tujuan pasar seperti negara-negara di kawasan Amerika Latin, Eropa Tengah dan Timur, Afrika, Asia Tengah dan Pasifik Selatan.<sup>6</sup> Pada masa pemerintahan sebelum presiden Jokowi diplomasi ekonomi yang dilakukan cenderung untuk melestarikan hubungan dengan negara mitra tradisional dan memiliki orientasi yang berbeda seperti orientasi untuk mendapatkan bantuan atau hutang luar negeri dan negosiasi pelunasannya, namun

---

<sup>6</sup> <sup>6</sup>Sabaruddin, S. (n.d.). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. Retrieved October 05, 2020, from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/2545/2399>

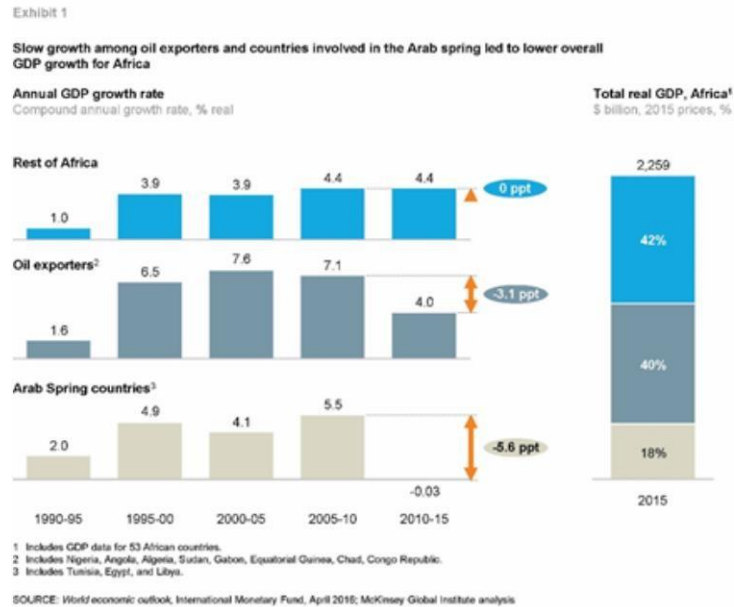
pada masa pemerintah presiden Jokowi fokus diplomasi ekonomi Indonesia adalah perluasan pasar ke mitra alternatif dengan target benua Afrika dengan berlandaskan program prioritas Nawacita poin ke 6-7 yang juga tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Indonesia tahun 2014-2019 dan juga perbaikan sistem ekonomi Indonesia yang berbasis produksi menjadi basis konsumsi.

Yang menarik dari Afrika sebagai target kawasan perluasan pasar non tradisional adalah Afrika memiliki prospek besar dalam jangka panjang, berikut ini yaitu gambar 1.1 merupakan diagram GDP negara kawasan afrika yang prospektif dan pada gambar 1.2 yang merupakan gambar pertumbuhan ekonomi kawasan Afrika yang dibandingkan dengan negara penghasil minyak.



Gambar 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Afrika<sup>7</sup>

<sup>7</sup> "Perekonomian Membaik, Afrika Akan Menjadi Negara Dengan Pertumbuhan Tercepat Kedua Di Dunia." Accessed January 31, 2021. <http://www.african-union.org/perekonomian-membaik-Afrika-akan-menjadi-negara-dengan-pertumbuhan-tercepat-kedua-di-dunia/>.



Gambar 1.2 : Perbandingan GDP Afrika dengan kawasan negara ekspor minyak<sup>8</sup>

“IMF memperkirakan bahwa Afrika akan menjadi kawasan dengan pertumbuhan tercepat kedua di dunia antara tahun 2016 dan 2020 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,3%. Bisa dikatakan kalau ini merupakan pencapaian yang sangat baik bagi benua Afrika. Pada tahun 2034, Afrika diperkirakan memiliki populasi usia kerja terbesar di dunia, yaitu sebanyak 1,1 miliar dan konsumen Afrika akan menghabiskan sekitar \$ 2 triliun pada tahun 2025.”<sup>9</sup>

Dari kedua data tersebut terlihat bahwa Afrika memiliki potensi jangka panjang yang baik sehingga banyak negara yang melakukan pendekatan ekonomi seperti diplomasi ekonomi ke Afrika berupa investasi jangka panjang karena prospek yang diperkirakan oleh IMF bahwa tingkat konsumsi negara kawasan Afrika akan

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Perekonomian Membaik, Afrika Akan Menjadi Negara Dengan Pertumbuhan Tercepat Kedua di Dunia. (n.d.). Retrieved January 04, 2021, from <http://www.african-union.org/perekonomian-membaik-Afrika-akan-menjadi-negara-dengan-pertumbuhan-tercepat-kedua-di-dunia/>

mencapai \$ 2 Triliun pada tahun 2025 dan menjadi pusat konsumsi dunia karena tingkat pertumbuhan populasi yang mencapai titik bonus demografi. Negara kawasan Afrika pun dipandang sebagai big market bagi negara-negara yang sedang mencari mitra pasar alternatif atau pasar non tradisional. Negara lain telah memulai diplomasi ekonominya berupa investasi ke negara kawasan Afrika dan pada periode pemerintahan presiden Jokowi, Indonesia juga melihat celah yang bisa diisi Indonesia dan kualitas komoditas yang bisa ditawarkan Indonesia dengan penawaran yang bersaing dengan negara lain.

Negara yang mulai mengembangkan kerjasama adalah seperti negara Jepang melalui *Tokyo International Conference on African Development (TICAD)* IV tahun 2008 memberikan 4 miliar USD melalui program ODA ke Afrika. India melalui “*The Team 9 Initiative (Techno-Economic Approach for Africa-India Movement)*” yang menghasilkan perdagangan sebesar 30 miliar USD di tahun 2007 yang disertai dengan transfer teknologi seperti *Tele-medicine* dan *Tele-education* ke Pan Afrika. Dan negara dengan kerjasama ekonomi terbanyak menurut IMF adalah Tiongkok yang telah memiliki kerjasama sebanyak 60.000 dan bantuan yang meningkat menjadi 5 miliar USD di tahun 2008. Menurut,

“Ketua Umum Kadin Suryo Bambang Sulisto menuturkan saat ini nilai perdagangan Indonesia ke Afrika mencapai US\$10,7 miliar. Nilai tersebut relatif kecil dibandingkan dengan nilai perdagangan Afrika dengan Tiongkok yang menembus US\$200 miliar dan dengan India US\$70 miliar. Kadin Indonesia menargetkan nilai perdagangan Indonesia ke Afrika meningkat 80% dalam tiga tahun ke depan menjadi US\$20 miliar per tahun.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> “KAA 2015: Perdagangan Indonesia-Afrika Ditargetkan Naik 80%: Ekonomi.” *Bisnis.com*, April 21, 2015. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20150421/12/425214/kaa-2015-perdagangan-Indonesia-Afrika-ditargetkan-naik-80->.



Dalam hal ini Indonesia juga ingin ikut memperluas pasar dan mengembangkan perekonomiannya ke Afrika dengan kesepakatan yang saling menguntungkan dan keuntungan yang bersaing dengan negara lain jika berkerjasama dengan Indonesia. Kerjasama dengan kawasan Afrika diproyeksikan meningkatkan perdagangan Asia-Afrika yang diperkirakan menembus US\$1,5 triliun pada 2020.<sup>11</sup> Dengan menggali dan memasukkan produk unggulan Indonesia yang berpotensi masuk pasar Afrika dari produk non migas, produk manufaktur perusahaan Indonesia hingga jasa yang bisa ditawarkan oleh BUMN Indonesia seperti jasa kontraktor yang ditawarkan PT.Wijaya Karya. Maka dari itu penelitian ini menganalisa upaya Indonesia untuk mengembangkan pasar tradisional ke Afrika dalam mencapai rencana strategis pemerintah Jokowi tahun 2014-2019 yang *pro-growth, pro-job, dan pro-poor* dan untuk memenuhi perwujudan program prioritas Jokowi dalam Nawacita poin ke 6 dan poin ke 7.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini batas cakupan waktu diplomasi ekonomi yang dibahas adalah pemerintahan Presiden Jokowi periode pertama, yaitu tahun 2014-2019. Dikarenakan peningkatan hubungan kerjasama perdagangan dan perekonomian Indonesia-Afrika baru dimulai sejak zaman pemerintahan Jokowi dan Afrika menjadi kawasan orientasi ekspor Indonesia karena merupakan golongan mitra kerjasama pasar alternatif atau pasar non tradisional. Serta batasan output dari diplomasi ekonomi yaitu

---

<sup>11</sup> Ibid.

keuntungan yang didapat dari pengembangan pasar non tradisional ke kawasan afrika dan juga dalam upaya pemenuhan Nawacita poin ke 6 dan poin ke 7 melalui analisa diplomasi ekonomi dan diplomasi multijalur yang menghasilkan upaya pemerintah dalam memperluas pasar non tradisional ke kawasan Afrika. Unit analisisnya adalah perluasan pasar non tradisional Indonesia ke kawasan afrika.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Diplomasi ekonomi menjadi diplomasi yang diprioritaskan pada era presiden Jokowi yang pertama. Menariknya pada era presiden Jokowi justru memprioritaskan diplomasi ekonomi dan mengembangkan mitra pasar dari yang sebelumnya fokus ke pasar tradisional menjadi ke pasar non tradisional di kawasan Afrika. Maka dari itu penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian **“Bagaimana upaya diplomasi ekonomi pemerintahan era Jokowi periode pertama dalam melakukan pengembangan pasar non tradisional ke Afrika?”**

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya diplomasi ekonomi Indonesia ke kawasan Afrika dengan pengembangan pasar non tradisional sehingga dapat terwujud rencana strategis pemerintah Jokowi dalam Nawacita poin 6 dan 7.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **Melalui penelitian ini, diharapkan:**

Dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan teori dan meningkatkan daya analisa peneliti dengan membangun korelasi antara teori dan fenomena menjadi sebuah pembahasan. Sebagai referensi peneliti selanjutnya dengan informasi dalam menjawab fenomena diplomasi ekonomi Indonesia ke Afrika periode Jokowi tahun 2014-2019. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bentuk penelitian dengan analisa terperinci mengenai diplomasi ekonomi Indonesia ke negara Afrika untuk mengembangkan pasar non tradisional.

### **1.4 Kajian Literatur**

Dalam buku *Africa in Tiongkok Foreign Policy* yang dibuat Yun Sun membahas mengenai kepentingan Tiongkok yang memiliki orientasi ke kawasan Afrika masuk dalam kebijakan luar negeri Tiongkok. Kepentingan Tiongkok yang dibahas dalam buku itu dibahas dalam 4 dimensi yaitu politik, ekonomi, keamanan dan ideologis. Secara singkatnya *Tiongkok looking for Africa* dikarenakan berbagai alasan dibawah ini,

“Tiongkok mencari dukungan Afrika untuk itu Politik dalam negeri Partai Komunis Tiongkok legitimasi dan untuk agenda kebijakan luar negeri Tiongkok internasional, terutama di forum multilateral, mengingat ukuran blok suara Afrika. Afrika sumber daya alam yang kaya dan pasar yang belum berkembang potensi ket menciptakan potensi bisnis yang melimpah untuk pemain bisnis Tiongkok. Bahasa Mandarin yang ditingkatkan kehadiran ekonomi

di lapangan menciptakan tantangan pembalasan dalam melindungi booming investasi Tiongkok dan personel di Afrika”<sup>12</sup>

Dalam buku tersebut membahas mengenai alasan Kawasan Afrika yang dimasukkan kedalam kebijakan luar negeri Tiongkok, dari segi politis Tiongkok membutuhkan dukungan negara yang banyak untuk permasalahan dengan Taiwan, dan kawasan Afrika memiliki kumpulan negara yang banyak dan memiliki hubungan yang baik, sehingga mendapatkan keuntungan yang setara (*mutual benefit*) bagi kedua negara. Disatu sisi Tiongkok memberikan bantuan ekonomi dan investasi untuk negara Afrika yang memang membutuhkan dana untuk pembangunan disisi lain juga Tiongkok membutuhkan dukungan politik dari kawasan Afrika dalam pengakuan kebijakan *one Tiongkok policy*.

Kajian literatur yang kedua adalah Tiongkok in Africa penulis Chris Alden berpendapat bahwa hubungan Tiongkok Afrika meningkat dari jutaan dolar menjadi miliar dolar. Pada tahun 1960an Tiongkok mengutarakan 5 poin hubungan Tiongkok dan Afrika *friendship, sovereign equality, non-intervention, mutually beneficial development and international cooperation* sedangkan saat ini setelah memiliki kasus dengan Taiwan dan memiliki *one Tiongkok policy*, Tiongkok memiliki 4 poin hubungan ke Afrika yaitu *Tiongkok's drive for resource security, new markets and investment opportunities, symbolic diplomacy and development cooperation, and forging strategic partnerships*.<sup>13</sup> Kekayaan Afrika menjadi

---

<sup>12</sup> Sun, Y. (2014). *Africa in Tiongkok's foreign policy* (pp. 26-27). Washington, DC: Brookings.

<sup>13</sup> Additional information Notes on contributors Chris Alden Chris Alden lectures in International Relations at the London School of Economics and is a Research Associate with the Department of Political Sciences. (n.d.). Tiongkok in Africa. Retrieved October 05, 2020, from <https://iiss.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00396330500248086>

alternatif bagi negara Tiongkok untuk memenuhi kebutuhannya seperti untuk kebutuhan industri dibutuhkan minyak dan mineral yang dimiliki Afrika, juga keamanan pangan dari perkebunan yang luas di Afrika dikembangkan untuk stok keamanan pangan hingga perikanan di beberapa negara Afrika yang kaya akan ikan. Afrika juga menjadi pasar potensial bagi Tiongkok dengan daya beli yang tinggi juga harga produk Tiongkok yang terjangkau. Sedangkan kepentingan Afrika di Tiongkok adalah untuk meningkatkan *trade and investment opportunities, ways to bolster regime stability, and strategically significant partnerships*.<sup>14</sup> Dengan adanya FDI yang stabil oleh Tiongkok sangat membantu pertumbuhan ekonomi Afrika disaat donor barat meminta perubahan struktur yang justru akhirnya menyebabkan instabilitas regim sedangkan Tiongkok tidak mencampuri urusan domestik Afrika. Dengan meningkatnya hubungan yang erat antara Tiongkok yang merupakan pemilik veto di dewan keamanan PBB membuat Afrika sedikit terbantu kedudukannya begitu pula di WTO. Sehingga hubungan antar Tiongkok dengan negara Afrika saling menguntungkan satu sama lain, namun tetap adanya efek samping jangka panjang seperti adanya gesekan antar produk lokal dengan produk impor Tiongkok yang sangat murah sehingga pengusaha Afrika sulit bertahan. Adanya kompetisi antara Tiongkok dengan Amerika Serikat dengan adanya hubungan yang erat membuat negara barat merasa terancam dengan kehadiran

---

<sup>14</sup> Additional information Notes on contributors Chris AldenChris Alden lectures in International Relations at the London School of Economics and is a Research Associate with the Department of Political Sciences. (n.d.). Tiongkok in Africa. Retrieved October 05, 2020, from <https://iiss.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00396330500248086>

Tiongkok di Afrika. Namun dari berbagai efek samping yang dihasilkan saat ini pemerintah Afrika menyambut baik kehadiran Tiongkok di Afrika.

Jurnal ketiga yang menjadi kajian dalam penelitian ini berjudul "*Tiongkok's bilateral diplomacy in the Arctic*" karya Jingchao Peng & Njord Wegge. Jurnal ini mengkaji hubungan bilateral Tiongkok di kutub utara (artic), negara yang berada di pesisir samudra artic adalah Amerika Serikat, Kanada, Denmark, Norwegia, Rusia plus Islandia. Hal yang menarik dari 6 daerah itu adalah dekat dengan rute pelayaran utama artic yang potensial hingga sumber daya alam seperti minyak bumi, mineral dan ikan bagi investor juga konsumen Tiongkok. Berdasarkan pendekatan diplomasi, penulis menjabarkan bahwa dari pola yang Tiongkok lakukan selama ini diplomasi yang dilakukan Tiongkok adalah diplomasi bilateral dan pasif pada saat diplomasi multilateral seperti di dewan keamanan PBB, adanya ketidakpercayaan terhadap institusi yang didominasi oleh pengaruh barat membuat Tiongkok lebih baik berfokus pada kepentingan ekonominya dengan melancarkan hubungan bilateral melalui diplomasi bilateral. Berbeda dengan diplomasi barat yang mudah ditebak, diplomasi Tiongkok sulit ditebak karena selain adanya kebutuhan domestik untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya Tiongkok juga melakukan penelitian sains terhadap wilayah artic dan sedang menyiapkan teknologi untuk meminimalisir pemanasan global sehingga penulis sulit mendefinisikan langkah pemerintah Tiongkok di artic dalam jangka panjang. Namun kesimpulan dari jurnal ini adalah diplomasi bilateral lebih efektif dilaksanakan dibandingkan dengan diplomasi multilateral selain melalui proses panjang juga adanya ketidakpercayaan terhadap agenda yang terpengaruh oleh dominasi barat. Diplomasi bilateral juga

lebih baik dilakukan untuk diplomasi ekonomi karena lebih menguntungkan, hemat waktu juga lebih mudah mendapatkan solusi bersama (*win-win solution*) sehingga Tiongkok lebih aktif dalam melakukan diplomasi bilateral.

Dari ketiga literatur penulis setuju dengan pendapat bahwa menurut Tiongkok Afrika memiliki potensi yang besar dalam segi politis maupun segi ekonomi (pasar potensial). Sehingga kawasan Afrika seringkali masuk kedalam prioritas kebijakan luar negeri Tiongkok. Begitu juga dengan penelitian yang akan penulis buat yang juga membahas kawasan Afrika yang juga masuk ke dalam kebijakan luar negeri Indonesia dalam menjalankan diplomasi ekonomi ke kawasan Afrika di era presiden Jokowi. Diplomasi ekonomi dilakukan atas dasar saling menguntungkan agar mudah terintegrasi hubungan ekonomi antara Indonesia dan Afrika menjadi modal awal untuk melakukan investasi di Afrika. Seperti halnya Tiongkok mengisi kebutuhan kawasan Afrika yang akhirnya dirasakan manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat Afrika yang akhirnya menimbulkan hubungan diplomatik yang baik antara Tiongkok dan Afrika. Hal itu juga dilakukan Indonesia saat melihat kawasan Afrika yang potensial sebagai mitra kerjasama yang saling menguntungkan.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Diplomasi adalah salah satu media yang digunakan oleh negara untuk kemudian menunjukkan dan mengkomunikasikan pendirian dan pandangannya terhadap suatu isu atau kajian yang sedang berkembang, sebagai sarana dalam

perwujudan tujuan maupun kepentingan nasionalnya.<sup>15</sup> Diplomasi ekonomi memang memiliki pengertian yang beragam dari berbagai ahli bahkan setiap negara memiliki sudut pandang dan pengertian sendiri terhadap diplomasi ekonomi. Salah satunya adalah *“Economic diplomacy is the process through which countries tackle the outside world, to maximize their national gain in all the fields of activity, including trade, investment and other forms of economically beneficial exchanges, where they enjoy comparative advantage; it has bilateral, regional, and multilateral dimensions, each of which is important”*<sup>16</sup>.

Menurut sumber salah satu ahli di Indonesia, Diplomasi ekonomi diartikan sebagai sarana politik yang menunjang negosiasi internasional untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi nasional dan menggunakan ekonomi sebagai penunjang stabilitas negara.<sup>17</sup> Sedangkan dalam buku Sukawarsini Djelantik mengkategorikan cakupan kegiatan diplomasi ekonomi menjadi 4 hal yaitu, promosi perdagangan, promosi peluang investasi, transfer teknologi dan juga pengelolaan bantuan luar negeri. Adanya bagian dari diplomasi ekonomi seperti promosi perdagangan atau ekspor untuk memperkuat industri dalam negeri yang tujuan akhirnya adalah untuk peningkatan pendapatan perekonomian negara.

---

<sup>15</sup>(n.d.). Retrieved January 04, 2021, from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1292031>

<sup>16</sup>Dr. Sulthon Sjahril Sabaruddin, “Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisional vs Pasar Non-Tradisional”, *Media Neliti*, Retrieved October 05, 2020, from <https://media.neliti.com/media/publications/96597-ID-penguatan-diplomasi-ekonomi-Indonesia-me.pdf>

<sup>17</sup> Okano-Heijmans, M. (2011). Conceptualizing economic diplomacy: The crossroads of international relations, economics, IPE and diplomatic studies. *The Hague journal of diplomacy*, 6(1-2), 7-36.



Namun, penulis menggunakan pengertian dari pandangan Kementerian ristekdikti, Kementerian luar negeri dan Kementerian perdagangan Indonesia. Berikut ini merupakan agenda yang menjadi cakupan dalam diplomasi ekonomi, Diplomasi ekonomi menurut Kementerian luar negeri Indonesia adalah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan luar negeri, hubungan impor dan ekspor, kerjasama beserta perjanjian perdagangan, peluang investasi, serta komunikasi kepentingan nasional setiap negara dalam ranah ekonomi.

Penggolongan atau klasifikasi diplomasi ekonomi penulis menggunakan pandangan ahli yaitu Maaiké Okano-Heijmans dalam jurnalnya yang berjudul *Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies*. Dalam jurnal tersebut diplomasi ekonomi memiliki alat pencapaiannya yang dibagi menjadi diplomasi komersil, diplomasi perdagangan, diplomasi finansial, bantuan luar negeri dan sanksi. Dalam penelitian ini penelitian fokus menggunakan pendekatan dari diplomasi komersil dan diplomasi perdagangan. Dari tabel tersebut bisa dilihat perbedaan antara diplomasi komersil dan diplomasi perdagangan, jika pada diplomasi perdagangan adalah aktivitas yang meliputi dan mendukung pembuatan kebijakan perdagangan, misalnya dalam negosiasi perdagangan multilateral, konsultasi perdagangan dan penyelesaian sengketa bisnis.<sup>18</sup> Dan diplomasi komersil adalah aktivitas yang mendukung pelaku bisnis. Dalam diplomasi komersial juga memiliki 2 tipe peran

---

<sup>18</sup> A. Irawan J.H A. Irawan J.H, & Kartasasmita, G. (n.d.). DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA ke BELANDA MASA KEPEMIMPINAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014). Retrieved January 08, 2021, from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1684>

yaitu *Government Objectives* yang meliputi inteligen, pembentukan jaringan dan public relation, implementasi dari negosiasi kontrak, dan penyelesaian masalah. Sedangkan *Business Objectives* adalah pengembangan perdagangan, pengembangan penanaman modal asing, kerjasama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan turisme, dan dukungan kepada komunitas bisnis nasional.<sup>19</sup> Berikut ini merupakan tabel yang mengklasifikasikan bentuk-bentuk dari diplomasi ekonomi.

Table 1. Items Included in Tools and Expressions

<i>Commercial diplomacy</i>	<i>Trade diplomacy</i>	<i>Financial diplomacy</i>	<i>Inducements</i>	<i>Sanctions</i>
trade promotion	bilateral: FTAs, EPAs	currency swap agreements	bilateral aid: grants, loans	embargo (exports; state)
investment promotion	multilateral: WTO	Exchange-rate policy	debt relief	boycott (imports; individuals)
business advocacy	(anti-dumping) tariffs	buying/selling of government bonds	humanitarian aid	aid suspension
tourism promotion	export or import licenses	freezing assets	granting access to technology	capital controls
promotion of socially responsible investing	import or export quotas, trade and investment barriers	withholding dues or payments	granting membership of international organization	blacklist

← (un)favourable taxation →  
 ← opening/closing of diplomatic representation →  
 ← summits and high-level visits →

Source: author's compilation

Gambar 1.3 : Tools of Economic Diplomacy and The Version<sup>20</sup>

Kegiatan yang termasuk diplomasi komersil dalam tabel diatas dapat dirincikan sebagai berikut:

- Diplomasi Komersil

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Peter A.G. van Bergeijk, Maaik Okano-Heijmans and Jan Melissen, ed. "Economic Diplomacy Economic and Political Perspectives."

[http://khoaqth.ufl.udn.vn/img/uploads/quoctehoc/sachmoi/Economic%20Diplomacy\\_Economic%20and%20Political%20Perspectives.pdf](http://khoaqth.ufl.udn.vn/img/uploads/quoctehoc/sachmoi/Economic%20Diplomacy_Economic%20and%20Political%20Perspectives.pdf), 2011.

Komersial adalah kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan negara dengan status diplomatik sehubungan dengan promosi bisnis antara rumah dan negara tuan rumah yang bertujuan untuk mendorong perkembangan bisnis melalui rangkaian promosi bisnis dan kegiatan fasilitasi. Kegiatan yang difasilitasi mencakup sektor kegiatan perdagangan, investasi, pariwisata, citra negara, dan promosi ilmu pengetahuan & teknologi (S&T). Dalam diplomasi komersial juga memiliki 2 tipe peran yaitu *Government Objectives* yang meliputi inteligen, pembentukan jaringan dan public relation, implementasi dari negosiasi kontrak, dan penyelesaian masalah. Sedangkan *Business Objectives* adalah pengembangan perdagangan, pengembangan penanaman modal asing, kerjasama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan turisme, dan dukungan kepada komunitas bisnis nasional.<sup>21</sup> Berikut adalah matrix area yang mencakup diplomasi komersil.

---

<sup>21</sup> Ibid.

<i>AREA</i>	Promotion of Trade in Goods and Services	Protection of Intellectual Property Rights	Co-operation in Science & Technology	Promotion of Made-in and Corporate Image	Promotion of Foreign Direct Investments (FDIs)
<i>ACTIVITY</i>					
Intelligence	Gathering export marketing data	Supervision of violations of IPRs	Monitoring research achievements	Image studies	Identifying potential investors
Communication	Tourism promotion conference	Presentations during awareness campaigns	Preparation of press articles on scientific achievements	Contribution to made-in promotion events	Briefings for potential investors
Referral	Introducing potential exporters	Search for reliable IP lawyers	Facilitation of contacts between H.T. labs	P.R. for large contracts where national image counts	Approaching CEOs with investment proposals
Advocacy	Support of firms in dispute settlement procedures	Pressures for improved protection of home country's IPRs	P.R. in favour of joint scientific projects	Defence of national companies singled out by host country authorities	Protection of home country investors in the host country
Co-ordination	Organization of prospect meetings	Co-ordination of legal action	Introducing parties to initiate R&D joint ventures	Co-ordination of made-in campaigns	Organizing minister's participation in private investors' forum
Logistics	Embassy's secretariat is servicing a trade promotion conference	Training material for awareness campaigns is printed and distributed by the Embassy	Ambassador or CD hosts a conference on promotion of scientific co-operation	Translation of the campaigns material is done by the CD unit's staff.	Members of an investment promotion mission use office facilities at the Embassy.

Gambar 1.4 : Area Matrix Diplomasi Komersil<sup>22</sup>

- Diplomasi Perdagangan

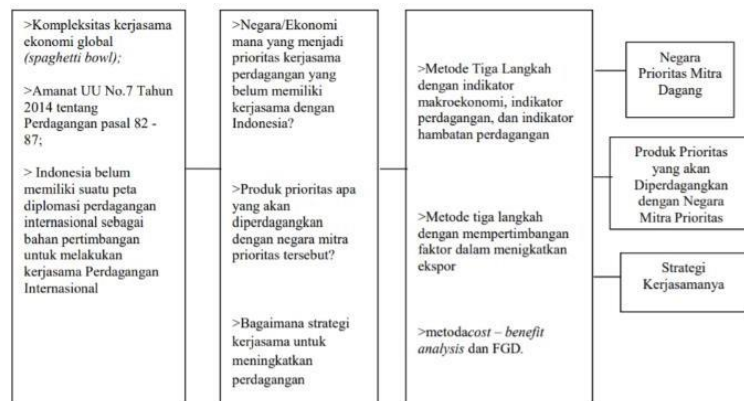
Sarana diplomasi perdagangan dalam kondisi liberalisasi mencakup pergerakan barang dan modal, pengenalan system pembayaran multilateral dan aktivitas dalam GATT / WTO. Dalam penerapan diplomasi perdagangan dengan mengadopsi *customs assessment code*, *the anti dumping code*, *the code on subsidies and countervailing duties*, perjanjian tentang prosedur perizinan impor, perjanjian tentang belanja atau pembelian pemerintah dan perjanjian tentang hambatan teknis dalam perdagangan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Olivier Naray. "Commercial Diplomacy: A Conceptual Overview," 2008. intracent.org.

<sup>23</sup>(n.d.). Retrieved from

[http://edoc.bseu.by:8080/bitstream/edoc/64848/1/Trade\\_diplomacy.pdf](http://edoc.bseu.by:8080/bitstream/edoc/64848/1/Trade_diplomacy.pdf)

Aktivitas dalam GATT atau WTO menjadi bentuk dari diplomasi perdagangan karena dalam forum WTO dan GATT hal-hal terkait perdagangan internasional diatur dalam forum tersebut seperti *nontariff barriers in RICE (quantitative restrictions, protective measures, taxes, technical barriers, rules of an origin, simplification of procedures of trade, etc.)*. berikut ini adalah kerangka berfikir dalam pemetaan diplomasi perdagangan berdasarkan Kementerian luar negeri Indonesia.



Gambar 1.5 : Kerangka berfikir dalam menjalankan diplomasi perdagangan<sup>24</sup>

Walaupun telah bergabung dengan WTO dan adanya GATT namun tidak menutup kemungkinan adanya trade diversion karena terjadi pengalihan perdagangan dari negara yang bukan anggota ke negara anggota yang disebabkan oleh diskriminasi tariff. Hal ini disebabkan oleh efektifitas yang ditawarkan oleh Regional Trade Agreement (RTA) dan Bilateral Trade

<sup>24</sup> BPPP. Accessed February 1, 2021. <http://bPPP.kemendag.go.id/=kajian-peta-diplomasi-perdagangan-international>.

Agreement. Dalam menentukan strategi perdagangan negara diperlukan diplomasi ekonomi dan strateginya.

Dari tabel tersebut bisa dilihat perbedaan antara diplomasi komersil dan diplomasi perdagangan, jika pada diplomasi perdagangan adalah aktivitas yang meliputi dan mendukung pembuatan kebijakan perdagangan, misalnya dalam negosiasi perdagangan multilateral, konsultasi perdagangan dan penyelesaian sengketa bisnis.<sup>25</sup>

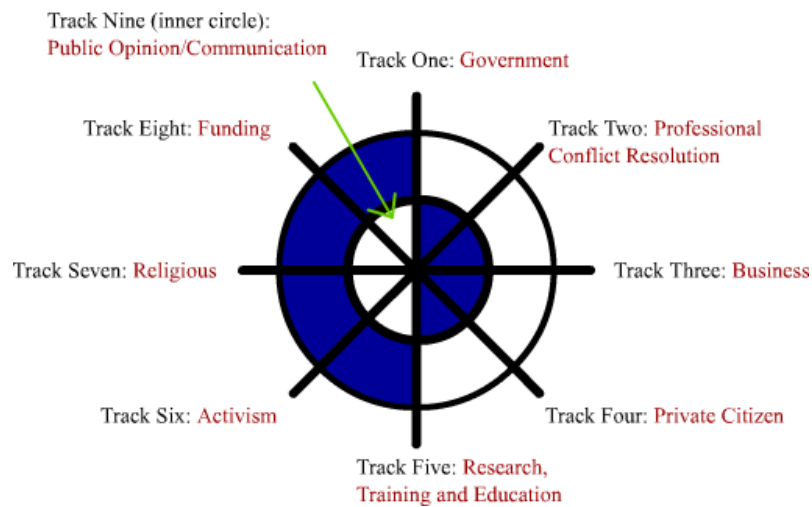
Dalam menjalankan diplomasi ekonomi secara keseluruhan dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama yang masih dalam skala individual, diplomat membantu pelaku usaha dalam mendapat tempat dalam struktur bisnis negara tujuan dan disebut dengan *Economic Salesmanship*. Di tahap kedua skala yang dijalin sudah lebih besar yaitu antar perusahaan yang beda negara dengan dibantu diplomat dengan cara mewakili organisasi bisnis negara untuk menjalin kontak dengan mitranya di luar negeri dan disebut denfan tahap *Economic Networking and Advocacy*. Dan yang terakhir skala terbesar yang mencakup pencapaian tujuan ekonomi nasional di fora internasional, tahap akhir ini membutuhkan koordinasi dan kondisi dimana pelaku-pelaku bisnis dalam negeri telah mempunyai reputasi, dengan koordinasi elemen-elemen pemerintah, maka berbagai kerangka hubungan

---

<sup>25</sup> A. Irawan J.H A. Irawan J.H, & Kartasasmita, G. (n.d.). DIPLOMASI KOMERSIAL INDONESIA ke BELANDA MASA KEPEMIMPINAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014). Retrieved January 08, 2021, from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1684>

ekonomi luar negeri yang aplikabel dapat dibentuk, tahap akhir ini disebut juga dengan tahap *Regulatory Management and Resource Mobilization*.<sup>26</sup>

*Multi track diplomacy* adalah konsep yang dikembangkan dan dipraktikkan oleh Louise Diamond yang merupakan gabungan dari diplomasi jalur utama yaitu diplomasi yang dilakukan antara pemerintah dengan pemerintah juga jalur kedua yaitu diplomasi yang dilakukan non pemerintah. Berikut ini adalah actor yang berperan dalam *multitrack diplomacy* : *government, professional conflict resolution, business, private citizens, research, training and education, activism, religious, funding, and public opinion/communication*. Berikut adalah diagram multitrack diplomacy.



Gambar 1.6 : Multitrack Diplomacy<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Corissajoy. "Multi-Track Diplomacy." *Beyond Intractability*, August 10, 2016. [https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track\\_diplomacy](https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track_diplomacy).

Pada diplomasi ekonomi Indonesia ke Afrika yang menggunakan multitrack diplomacy dikarenakan melibatkan pemerintahan di *track* pertama, pengusaha (Badan Usaha Milik Negara/BUMN) di *track* ketiga, juga lembaga donor atau *funding*.

Skala dalam berinteraksi dengan aktor internasional, diplomasi dibagi menjadi berbagai level yaitu mencakup hubungan bilateral yang hanya ada 2 aktor internasional dan antar aktor negara. Lalu ada hubungan multilateral yaitu adanya beberapa aktor internasional yang terlibat dan terakhir adalah hubungan plurilatera yang melibatkan banyak aktor internasional dan tidak hanya mencakup aktor negara tetapi juga ada pelaku bisnis dan organisasi internasional<sup>28</sup>.

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif yang menggunakan observasi langsung terhadap fenomena dan data yang ada sehingga penelitian ini tidak bisa diukur menggunakan angka. Penelitian ini berbentuk narasi dalam menjelaskan fenomena dan korelasi antar fenomena yang dijelaskan secara detail kondisi juga situasi yang terjadi. Deskripsi juga tidak terbatas situasi namun juga mendeskripsikan perilaku variabel dalam penelitian ini, sehingga membentuk

---

<sup>28</sup> Nicholas Bayne, S. (2016, October 04). The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiation in International Economic Relations. Retrieved October 30, 2020, from <https://www.taylorfrancis.com/books/e/9781315555188>



sebuah kesimpulan dari data yang didapat dari berbagai cuplikan arsip, berita, sejarah hingga pendapat langsung individu yang ahli atau berpengalaman dalam bidangnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat mengerti maksud atau makna dari suatu kejadian/objek/fenomena dan peneliti dapat mengaitkannya dengan teori sehingga menghasilkan suatu pembahasan.<sup>29</sup>

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan yaitu peneliti mencari jurnal, artikel dan buku yang relevan sebagai data mentah yang diolah peneliti menjadi informasi yang dapat dikaitkan dengan teori dan memiliki relevansi dan korelasi satu dengan yang lainnya. Data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder, data primer berasal dari dokumen yang dipublikasi di media pers instansi pemerintah, perusahaan terkait (BUMN) juga dari lembaga *funding* atau donor. Contohnya adalah laporan tahunan pemerintah, evaluasi kinerja dan program yang dijalankan pemerintah serta proposal rencana strategis pemerintah, perusahaan terkait atau lembaga donor seperti LPEI. Sedangkan data sekunder berupa artikel, jurnal juga berita. Selain itu juga peneliti dapat menggunakan data sekunder dari *website* resmi pemerintahan dan dalam kasus ini peneliti akan menggunakan *website* resmi pemerintah seperti *website*

---

<sup>29</sup> Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (n.d.). Retrieved October 05, 2020, from <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>

Kementerian Luar Negeri Indonesia, Kementerian Kesetariatan Negara Indonesia, Kementerian Keuangan Indonesia dan instansi yang terkait.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

- Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab 1 dibahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka teori, kajian literatur, sistematika pembahasan, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data.

- Bab 2 : Diplomasi Ekonomi Indonesia “Looking For Africa”

Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, pada sub-bab pertama akan membahas mengenai kebijakan luar negeri Indonesia tahun 2014-2019 lalu sub-bab kedua membahas mengenai Diplomasi Indonesia Era Presiden Jokowi “Looking For Afrika” 2014-2019 yang menjabarkan secara detail diplomasi ekonomi Indonesia selama ini, shifting diplomasi ekonomi periode presiden SBY ke presiden Jokowi hingga mengapa Afrika menjadi kawasan terpilih target pasar non tradisional dalam melakukan diplomasi ekonomi.

- Bab 3: Upaya diplomasi pemerintahan presiden Jokowi dalam pengembangan pasar di Afrika

Bab ini menjelaskan fokus pasar sebelumnya yaitu ke mitra pasar tradisional dan fokus pasar pada masa presiden Jokowi di tahun 2014-2019 yang mulai

mengembangkan pasar non-tradisional, sub-bab kedua bab ini juga menjelaskan alasan Indonesia perlu melakukan perluasan pasar ke kawasan Afrika. Pada sub-bab ketiga dibahas upaya dalam bentuk program pemerintah pada masa presiden Jokowi tahun 2014-2019 yang mendukung pengembangan pasar non-tradisional seperti kegiatan IAF, diplomatic outreach dan BUMN Go Global (studi kasus PT.Wijaya Karya) yang menjadi contoh konkret tindakan pemerintah Jokowi dalam upaya pengembangan pasar non tradisional ke Afrika.

- Bab 4 : Kesimpulan